

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi di negara berkembang menyebabkan perubahan demografi dan epidemiologi yang ditandai dengan berubahnya gaya hidup dan berkembangnya prevalensi penyakit tidak menular (PTM). Terjadinya masa perubahan ini diakibatkan oleh perubahan sosial ekonomi, lingkungan, dan berubahnya struktur penduduk. Saat ini masyarakat lebih menyukai gaya hidup yang tidak sehat, contohnya kurang aktifitas fisik, merokok, makanan yang tinggi lemak dan kalori, dan juga mengonsumsi alkohol yang diperkirakan menjadi faktor resiko terjadinya PTM (Ade Yonata, 2016). Kebiasaan yang tidak sehat dapat menyebabkan penyakit kardiovaskular seperti penyakit jantung koroner, stroke, lemah jantung, dan salah satunya hipertensi yang merupakan penyakit yang prevalensinya terus meningkat.

Hipertensi merupakan suatu keadaan meningkatnya tekanan darah sistolik lebih dari sama dengan 140 mmHg dan diastolik lebih dari sama dengan 90 mmHg.^{4,5} Hipertensi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu hipertensi primer atau esensial yang penyebabnya tidak diketahui dan hipertensi sekunder yang dapat disebabkan oleh penyakit ginjal, penyakit endokrin, penyakit jantung, dan gangguan anak ginjal (adrenal). Hipertensi seringkali tidak menimbulkan gejala, sementara

tekanan darah yang terus-menerus tinggi dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan komplikasi (A Yonata, 2016).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi dimana pembuluh darah secara presisten mengalami peningkatan tekanan. *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 mengatakan bahwa penderita hipertensi di dunia mencapai 1,13 miliar orang yang menderita hipertensi, 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi, hanya 36% di antaranya yang meminum obat.

Sedangkan menurut penelitian data Riset Kesehatan Dasar (Rikesdes) pada tahun 2018, mendapatkan hasil prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Data ini terlihat dari pengukuran tekanan darah usia 18 tahun keatas, prevalensi yang paling tinggi terjadi di Kalimantan selatan 44,1% dan yang terendah di Papua 22,2%. Prevalensi hipertensi di Sumatera Utara, yang didapat melalui kuesioner terdiagnosis tenaga kesehatan sebesar 5,52%, yang terdiagnosis tenaga kesehatan atau sedang minum obat sebesar 6,07%. Jadi menurut Rikesdas tahun 2018 adalah 29,2% penduduk di Provinsi Sumatera Utara yang menderita penyakit hipertensi.

Cara pengobatan hipertensi memiliki dua terapi yang dapat dilakukan untuk mengobati hipertensi yaitu terapi non farmakologis dan terapi farmakologis, untuk terapi farmakologis dapat dilakukan dengan menerapkan gaya hidup sehat yang seperti melaksanakan diet berat badan, berhenti merokok, tidak minum alkohol, serta hindari stres,

melakukan kegiatan olahraga, dan istirahat yang cukup. Sedangkan untuk terapi farmakologis menggunakan obat antihipertensi yang bisa menurunkan tekanan darah. Ada berbagai golongan obat antihipertensi yaitu *Beta Bloker*, *Angiotensin II Receptor Blocker (ARB)*, *Angiotensin Converting Enzym Inhibitor (ACEI)*, *Diuretik*, *Nitrat*, dan *Calcium Channel Bloker (CCB)*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurhabibah (2019) yang berjudul *Profil Peresepan Penggunaan Obat Anti Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Teladan* mendapat hasil yaitu penggunaan obat pada terapi penyakit hipertensi di Puskesmas Teladan lebih banyak menggunakan obat Bisoprolol pada Januari-Maret 2019 dengan presentase sebesar 40% dan berdasarkan penelitian yang dilaksanakan Wittria Fitri Suliani (2018) yang berjudul *Peresepan Obat Generik Dan Bermerek Di Apotek Global 88 Kota Medan Periode Januari-Juni 2017* mengatakan obat antihipertensi yang paling banyak digunakan adalah Amlodipin 5 mg dan yang terendah adalah Nifedipin.

Rumah Sakit Tk II dr Soepraoen Malang merupakan satu dari sekian rumah sakit milik TNI AD di Kota Malang yang berupa RSU, dikelola oleh TNI AD dan termasuk ke dalam Rumah Sakit tipe B. RS Tk II dr Soepraoen melayani pasien rawat inap dan rawat jalan. Pada pelayanan rawat jalan, terdiri dari 17 Poliklinik salah satunya yaitu Poliklinik Jantung. Poliklinik jantung merupakan poliklinik yang dulu tergabung dengan poliklinik penyakit dalam atau poliklinik konsul. Poliklinik Jantung ada pelayanan dokter spesialis konsultan. Adapun

sarana di Poliklinik Jantung meliputi *treadmill test*, *echocardiography*, *electrocardiography*. Sejak tahun 2018 poliklinik jantung berdiri sendiri. Setiap bulannya rata-rata pasien yang berobat mencapai kurang lebih 400-500 pasien, sehingga memungkinkan untuk dijadikan tempat penelitian. Mengingat banyaknya kasus hipertensi yang ditemukan di poliklinik jantung.

Berdasarkan pemaparan di atas maka perlu melakukan penelitian untuk mengetahui profil persepan penggunaan obat antihipertensi di Poliklinik Jantung RS TK II dr. Soepraoen Malang.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana profil persepan penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat jalan di Poliklinik Jantung RS Tk II dr. Soepraoen Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk profil persepan penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat jalan di Poliklinik Jantung RS Tk II dr. Soepraoen Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui persentase karakteristik pasien penggunaan obat antihipertensi berdasarkan usia dan jenis kelamin pada bulan Juni tahun 2021 di Poliklinik Jantung RS Tk II dr. Soepraoen Malang

2. Untuk mengetahui persentase peresepan penggunaan obat antihipertensi pada bulan Juni tahun 2021 di Poliklinik Jantung RS Tk II dr. Soepraoen Malang.
3. Untuk mengetahui golongan penggunaan obat antihipertensi pada bulan Juni tahun 2021 di Poliklinik jantung RS TK II dr. Soepraoen Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah menambah wawasan dan pengetahuan di dalam pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai profil peresepan penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat jalan di Poliklinik RS Tk II dr. Soepraoen Malang.

2. Manfaat bagi instansi

Sebagai referensi di perpustakaan ITSK dr. Soepraoen Malang jurusan Farmasi mengenai penggunaan obat antihipertensi sehingga dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang membacanya.

3. Manfaat bagi masyarakat

Manfaat yang diperoleh bagi masyarakat terutama agar masyarakat tetap menjaga kesehatannya dalam upaya untuk mengontrol tekanan darah.